



DINAMIKA PERUBAHAN BAHASA INDONESIA DI ERA DIGITAL: TANTANGAN MEDIA SOSIAL TERHADAP GENERASI MUDA

Frido Evindey Manihuruk¹⁾, Jeane Alisya²⁾, Febriyanti Angkat³⁾,
dan Fitriani Lubis⁴⁾

¹⁾Universitas Negeri Medan

E-mail: fridomanihuruk289@gmail.com

²⁾Universitas Negeri Medan

E-mail: alisyajeane@gmail.com

³⁾Universitas Negeri Medan

E-mail: febryanti.angkat13@gmail.com

⁴⁾Universitas Negeri Medan

E-mail: fitrifbs@unimed.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober
2023

Disetujui November
2023

Dipublikasikan
Desember 2023

Abstrak

Penelitian ini mengkaji dinamika perubahan bahasa Indonesia di zaman yang penuh digitalisasi, dengan fokus pada tantangan yang dihadapi generasi muda dalam menggunakan media sosial. Bahasa Indonesia mengalami perubahan yang signifikan seiring dengan globalisasi dan pesatnya kemajuan teknologi digital. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan data primer berupa angket yang dibagi kepada 50 responden generasi muda dan diminasi kalangan mahasiswa dari berbagai universitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial mempunyai dampak besar terhadap perubahan bahasa Indonesia. Generasi muda mendorong perubahan besar dalam bahasa karena mereka aktif menjadi pengguna media sosial. Generasi muda harus memahami pentingnya penggunaan bahasa yang sesuai dalam konteks formal dan akademis. Menemukan keseimbangan antara modernisasi bahasa dan mempertahankan identitas bahasa Indonesia merupakan tantangannya. Untuk mengurangi penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dan singkatan-singkatan, generasi muda harus lebih mahir dalam membedakan antara bahasa yang pantas dan tidak pantas yang mereka temui di sosial media.

Kata Kunci: bahasa Indonesia, era digital, media sosial, generasi muda

Abstract

This research examines the dynamics of Indonesian language change in a digitalized era, with a focus on the challenges faced by the younger generation in using social media. Indonesian has experienced significant changes along with globalization and the rapid progress of digital technology. This research uses qualitative methods and a descriptive approach. This research uses

primary data in the form of a questionnaire which was distributed to 50 young generation respondents and mostly students from various universities. The results of this research show that social media has a big impact on changes in the Indonesian language. The younger generation is driving major changes in language as they become active users of social media. Finding a balance between language modernization and maintaining Indonesian language identity is the challenge. To reduce the excessive use of slang and abbreviations, the younger generation must become more adept at distinguishing between appropriate and inappropriate language they encounter on social media.

Keyword: Indonesian language, digital era, social media, young generation

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain melalui ungkapan suara maupun ungkapan tulis yang terstruktur sehingga mereka dapat memahami satu sama lain. Bahasa membantu kita untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Bahasa lahir berbeda-beda berdasarkan setiap daerahnya sehingga muncul berbagai bahasa.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi negara Indonesia yang kita pakai sehari (Suminar 2016: 116, dalam Annisa, n.d.). Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu yang terikrar pada tanggal 28 Oktober 1928, dimana para pemuda dari berbagai pelosok nusantara berkumpul memiliki tekad untuk memiliki bahasa persatuan. Bahasa Melayu dipilih menjadi dasar bahasa Indonesia karena sudah memiliki kehadiran kuat dan telah lama digunakan sebagai bahasa perhubungan di kepulauan nusantara. Penggunaan bahasa merupakan hal yang krusial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara karena bahasa merupakan simbol yang diciptakan dan digunakan manusia untuk berkomunikasi satu sama lain secara rutin.

Sejarah perkembangan bahasa Indonesia memiliki tiga fase yaitu pada fase bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu, ini menandakan bahwa penggunaan bahasa Indonesia secara tepat dan baik merupakan landasan persatuan bangsa Indonesia. Setelah itu, masyarakat Indonesia mulai menerima bahasa Indonesia. Diselenggarakannya Kongres Bahasa Indonesia (KBI) pada tanggal 25-28 Juni 1938 di Solo merupakan indikasi lain diterimanya bahasa Indonesia. Fase kedua yaitu penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara di Indonesia sejak tanggal 18 Agustus 1945 hingga Seminar Politik Bahasa pada tahun 1999, ketika Pasal 36 UUD 1945 ditetapkan. Fase ketiga yaitu penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional merupakan perkembangan dari fase sebelumnya sebagai bahasa resmi negara. Kongres Internasional Bahasa Indonesia IX yang diadakan di Jakarta pada tanggal 28 Oktober hingga 1 November 2008 menjadi penanda bahwa bahasa Indonesia diakui secara internasional (Sudaryanto, 2018: 6-14).

Perkembangan teknologi digital dan penggunaan media sosial telah membuat perubahan dalam cara berkomunikasi satu sama lain. Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional Indonesia, juga terkena dampak dari perubahan tersebut. Di era digital ini bahasa berubah dengan sangat cepat, generasi muda yang aktif menggunakan media sosial memiliki dampak dan peranan besar terhadap perkembangan bahasa. Generasi muda merangkai kata-kata baru, mempersingkat kata, dan mempunyai cara berbicara tersendiri dalam bahasa Indonesia.

Media sosial semakin penting di era digital saat ini, terutama dalam hal komunikasi. Situs media sosial seperti Instagram, Twitter, Tiktok, dan lainnya memungkinkan masyarakat berkomunikasi lebih cepat dan mudah. Media sosial memfasilitasi komunikasi antara orang-orang dari berbagai lokasi dan latar belakang. Dalam hal ini, media sosial dapat memengaruhi gaya bahasa dan pola bicara generasi muda, khususnya kalangan mahasiswa. Generasi muda kerap menemukan kata-kata baru di media sosial. misalnya: *wkwk*, *mager*, *kepo*, *anjay*, *bete*, *mantap*, dan masih banyak lagi (Salsa Fadilla et al., 2023).

Bahasa generasi muda berubah tidak hanya dalam hal perluasan kosakata, tetapi juga dalam hal cara mereka memahami tata bahasa dan penggunaan yang tepat. Seiring berkembangnya bahasa dalam konteks digital, muncul perbedaan pendapat mengenai penerapan norma tata bahasa yang tepat. Perkembangan teknologi digital dan komunikasi di era ini memberi dampak positif dan negatif terhadap penggunaan bahasa Indonesia baik dan benar (Adam, 2015).

Adapun dampak positif perkembangan teknologi di era digital meliputi: 1) Meningkatnya pengetahuan masyarakat dunia terhadap bahasa Indonesia; 2) Jumlah buku yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia makin meningkat; 3) Perluasan kosakata bahasa Indonesia; dan 4) Kandidat bahasa internasional potensial antara bahasa Indonesia. Sedangkan dampak negatifnya yaitu: 1) Tidak lagi berbicara dalam bahasa Indonesia yang baik; 2) Tergerus kebudayaan Indonesia yang sebenarnya; dan 3) Mencampur kode bahasa Indonesia dengan lain.

Kemahiran seseorang dalam bahasa Indonesia dapat terganggu jika mereka terlalu sering menggunakan bahasa baru (bahasa gaul), terutama jika menyangkut kosakata dan tata bahasa yang tepat. Karena bahasa merupakan jati diri bangsa, akibatnya adalah terkikisnya nilai-nilai sosial dan budaya lokal di Indonesia. Hilangnya identitas nasional berarti kehilangan masa depan yang sedang dibangun oleh negara.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui modifikasi bahasa Indonesia yang terjadi di era digital, khususnya akibat penggunaan media sosial oleh generasi muda. Hal ini mencakup tata bahasa, kosa kata, dan gaya komunikasi. Serta memberikan langkah langkah untuk meningkatkan kesadaran generasi muda dalam menjaga identitas nasional bangsa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan pendekatan deskriptif. Metodologi kualitatif menurut Bogdan dan Taylor merupakan teknik penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif dari kata-kata tertulis dan lisan seseorang serta perilaku yang mereka amati (Murdiyanto, 2020). Data yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk pendapat dan pandangan yang berbeda pada setiap responden. Penelitian deskriptif merupakan studi yang bertujuan untuk menjelaskan dan menafsirkan sesuatu, seperti keadaan atau hubungan saat ini, sudut pandang yang berkembang, prosedur yang sedang berjalan, hasil atau dampak yang terjadi, atau tren yang sedang berlangsung (Linarwati et al., 2016).

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu data primer berupa angket yang dibagi kepada responden generasi muda secara *online*. Menurut Amirin, data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber asli yang membuat data atau informasi (Rahmadi, 2011). Responden generasi muda sebanyak 50 orang di dominasi oleh kalangan mahasiswa dari berbagai universitas. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup, karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar dari beberapa pertanyaan yang disusun secara tertulis yang bertujuan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban para responden (Sugiyono, 2013).

Tabel 1. Jumlah Responden Menurut Usia

Usia	Frekuensi
16-20 Tahun	45
21-25 Tahun	5

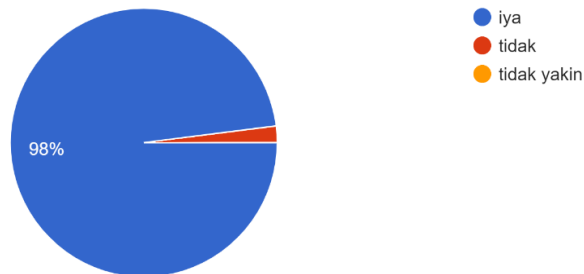
Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis tematik yaitu analisis untuk mengkonstruksi beberapa tema dari sekumpulan data yang tidak secara jelas sudah ada di dalam data, tetapi tema-tema tersebut perlu dikonstruksi oleh peneliti dari data tersebut (Dwi Kristanto & Sri Padmi, 2020). Tema dalam penelitian ini berupa beberapa pertanyaan yang dijawab oleh responden dengan kuantitas yang berbeda sehingga penulis mengkontruksikan jawaban dari responden sehingga diperoleh kesimpulan dari perbandingan jumlah jawaban.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh media sosial dan teknologi digital yang sangat canggih harus dihadapi dengan menjaga identitas bangsa Indonesia, termasuk identitas bahasa Indonesia. Semua itu berkaitan dengan menjaga bahasa nasional dengan menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidahnya. Dengan disiplin berbahasa Indonesia, masyarakat

Indonesia terutama generasi muda akan mampu terlindungi dari dampak negatif dan teknologi digital.

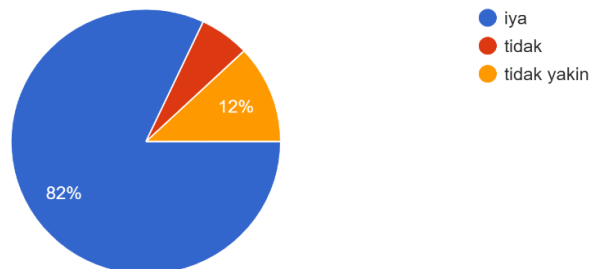
50 jawaban



Gambar 1. Diagram: Apakah Anda menggunakan media sosial setiap hari?

Dari 50 responden, sebanyak 49 (89%) mengatakan bahwa mereka aktif menjadi pengguna media sosial setiap hari. Hal ini menggambarkan bagaimana media sosial telah mendarah daging dalam kehidupan sehari-hari generasi muda saat ini. Perubahan bahasa Indonesia sangat dipengaruhi oleh media sosial. Responden yang sering menggunakan media sosial sering kali terpapar pada berbagai bentuk bahasa yang digunakan dalam percakapan dalam jaringan. Seperti penggunaan bahasa gaul, pencampuran bahasa, ejaan tidak baku, dan singkatan.

50 jawaban

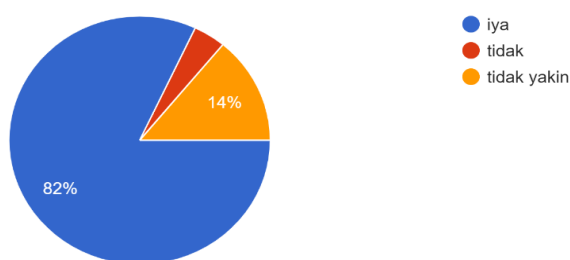


Gambar 2. Diagram: Apakah Anda merasa bahasa yang digunakan di media sosial berbeda dari bahasa yang digunakan dalam konteks formal?

Sebanyak 41 dari 50 responden (82%) merasa bahwa bahasa yang digunakan di media sosial berbeda dari bahasa yang digunakan dalam konteks formal, mencerminkan bahwa media sosial seringkali memfasilitasi penggunaan bahasa yang lebih santai, singkatan dan ejaan yang tidak formal. Namun, ada 6 responden generasi muda (12%) yang merasa tidak yakin apakah bahasa yang digunakan di media sosial berbeda dari bahasa formal, menggambarkan kompleksitas perubahan bahasa di era digital dan sejauh mana perubahan tersebut dirasakan. Selain itu, 3 responden generasi muda (6%) tidak percaya bahwa bahasa yang digunakan dalam media sosial berbeda dengan bahasa yang digunakan dalam formal. Mereka merasa bahwa bahasa yang digunakan di media sosial tidak banyak berpengaruh pada cara mereka berbicara dalam suasana formal.

Perbedaan pendapat ini menekankan betapa pentingnya memahami konteks ketika menggunakan bahasa. Meskipun sebagian generasi muda lebih sadar akan perbedaan-perbedaan ini, sebagian lainnya mungkin tidak terlalu peduli atau lebih mudah beradaptasi ketika harus memodifikasi bahasa mereka untuk situasi yang berbeda. Untuk memahami dampak media sosial terhadap bahasa, generasi muda harus dibekali dengan pengetahuan dan *skil* untuk mengidentifikasi perbedaan dan menyusun bahasa yang sesuai dengan situasi.

50 jawaban

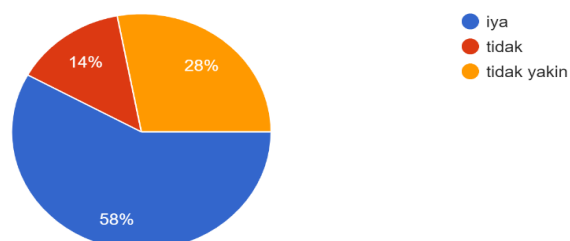


Gambar 3. Diagram: Apakah Anda percaya bahwa penggunaan media sosial dapat mempengaruhi kemampuan generasi muda dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar?

Sebagian besar generasi muda 41 dari 50 responden (82%) percaya bahwa media sosial telah mempengaruhi kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik dalam cara berbicara maupun menulis. Generasi muda yang meyakini pengaruh media sosial mungkin melihat platform tersebut sebagai wadah utama dimana perubahan bahasa terjadi.

Ada juga generasi muda 2 dari 50 responden (4%) dan 7 dari 50 responden (14%) menganggap bahwa media sosial tidak memiliki pengaruh pada penggunaan bahasa Indonesia. Mereka mungkin berpendapat bahwa perubahan bahasa yang terjadi di media sosial tidak mempengaruhi bahasa Indonesia secara keseluruhan. Hasil penelitian ini mencerminkan keragaman pandangan generasi muda tentang pengaruh media sosial terhadap bahasa Indonesia. Pendidikan formal dan pengetahuan tentang kebenaran tata bahasa sangat penting untuk menjaga kualitas bahasa Indonesia yang baik.

50 jawaban



Gambar 4. Diagram: Menurut Anda apakah media sosial dapat menghambat generasi muda dalam memahami norma bahasa Indonesia yang benar?

Terdapat 29 dari 50 responden (58%) merasa bahwa media sosial dapat menghambat pemahaman norma bahasa Indonesia yang benar. Hal ini mungkin merujuk pada penggunaan bahasa yang tidak formal seperti bahasa gaul, singkatan, dan ejaan yang kurang tepat di media sosial. Di sisi yang berbeda, 14 dari 50 responden generasi muda (28%) tidak yakin apakah media sosial dapat benar-benar menghambat pemahaman norma bahasa Indonesia yang benar. Ini mencerminkan keraguan yang mungkin ada di antara mereka tentang sejauh mana media sosial mempengaruhi kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa yang benar. Ada juga 7 dari 50 responden yang meyakini bahwa media sosial tidak menghambat pemahaman norma bahasa Indonesia yang benar. Mereka mungkin berpendapat bahwa mereka mampu memisahkan antara bahasa yang digunakan di media sosial dan bahasa yang benar.

Cara generasi muda menggunakan bahasa Indonesia telah berubah secara signifikan berkat media sosial. Dalam komunikasi *online*, metode informal, bahasa gaul, akronim, dan emotikon menjadi semakin umum. Bahasa Indonesia berubah sangat pesat di era digital dibandingkan sebelumnya. Banyak hal yang berkontribusi terhadap perubahan ini, seperti pengaruh globalisasi, budaya pop, istilah atau frasa tertentu, dan interaksi media sosial yang sedang berlangsung.

Dalam budaya, generasi muda banyak terpengaruh dari budaya luar. Baik dalam budaya dalam bentuk kegiatan, maupun budaya berbicara seperti budaya Korea Selatan yang banyak masuk ke Indonesia. Namun sebaliknya, di Korea Selatan, banyak generasi muda yang belajar bahasa Indonesia. Tren ini terlihat dengan banyaknya warga Korea yang datang ke Indonesia untuk belajar bahasa dan budaya di berbagai universitas di Indonesia melalui Program Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) (Jae, 2011). Tetapi hal tersebut terjadi karena banyak nya peluang kerja yang didapatkan masyarakat Korea Selatan di Indonesia jika mampu berbahasa Indonesia. Hal ini sangat berbanding terbalik dengan keadaan generasi muda di Indonesia.

Tantangan terbesar dalam dinamika ini adalah terus berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Generasi muda lebih mungkin terpapar bahasa gaul dan informal di media sosial, yang dapat berdampak negatif terhadap kemampuan berbahasa mereka dan menurunkan pemahaman mereka terhadap norma-norma di Indonesia. Generasi muda harus memahami pentingnya penggunaan bahasa yang sesuai dalam konteks formal dan akademis.

Meningkatkan kesadaran akan bahasa Indonesia yang benar dan bagaimana membedakannya dari bahasa sehari-hari di media sosial sangat penting bagi masyarakat dan pendidikan. Dalam hal ini, peran pendidik dan lembaga pendidikan sangatlah penting. Bahasa Indonesia dapat dilestarikan dengan bantuan teknologi. Aplikasi pengejaan otomatis, misalnya, dapat membantu penggunaan bahasa yang benar di media sosial. Penting untuk diingat bahwa bahasa bersifat dinamis dan terus berkembang, meskipun ada kesulitan yang terkait dengan perubahan bahasa.

PENUTUP

Bahasa Indonesia sangatlah penting bagi perkembangan sumber daya manusia Indonesia. Perubahan bahasa Indonesia di era digital merupakan fenomena kompleks. Media sosial telah memberikan peluang untuk kreativitas dan ekspresi, tetapi juga menimbulkan risiko terhadap kualitas bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa Indonesia. Generasi muda sebagai agen perubahan juga harus tetap terhubung dengan akar bahasa dan budaya. Berbahasa Indonesia dengan disiplin akan membuat generasi muda dapat melindungi identitasnya dari pengaruh luar yang merugikan.

Untuk mengurangi penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dan singkatan-singkatan, generasi muda harus lebih mahir dalam membedakan antara bahasa yang pantas dan tidak pantas yang mereka temui di sosia media. Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada media sosial dan aplikasi web dapat membantu bahasa negara menjadi salah satu bahasa resmi internet dan memungkinkan Republik Indonesia menjadi peserta globalisasi di era digital ini dan bukan menjadi “korban” globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, S. 2015. Perkembangan Bahasa Indonesia pada Era Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Gramatika: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*, 3(2), 152–158. <https://doi.org/10.31813/gramatika/3.2.2015.30.152--158>
- Annisa, P. (n.d.). *Pengaruh Bahasa Asing terhadap Bahasa Indonesia di Tengah Arus Globalisasi*.
- Fadilla, A.S., Alwansyah, Y., & Anggriawan, A. 2023. Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Oleh Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(1), 1–9.
- Jae, P. 2011. *Potensi dan Tantangan Bahasa Indonesia Menuju Bahasa Internasional*.
- Kristanto, Y.D., & Padmi, R. S. 2020. Analisis data kualitatif: Penerapan analisis jejaring untuk analisis tematik yang cepat , transparan , dan teliti. *Jurnal Koridor*, 1(5), 1–21.
- Linarwati, M., Fathoni, A., & Minarsih, M. M. 2016. Studi Deskriptif Pelatihan Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview Dalam Merekrut Karyawan Baru Di Bank Mega Cabang Kudus. *Journal of Management*, 2(2), 1–8.
- Murdiyanto, E. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. In Yogyakarta Press.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. In Antasari Press.
- Sudaryanto. 2018. Tiga fase Perkembangan bahasa Indonesia (1928—2009): kajian Linguistik Historis. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/doi.org/10.21009/AKSIS.020101>
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. CV. Alfabeta.